

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya LAZ Yatim Mandiri Kudus

LAZ Yatim Mandiri merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dan dhuafa melalui dana ZISWAF (zakat, infak, shadaqah, wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan ataupun lembaga dan menyalurkannya secara lebih professional dengan menitik beratkan program untuk kemandirian anak yatim sebagai penyaluran program unggulan.

Berdirinya LAZ Yatim Mandiri berawal dari kegelisahan beberapa orang aktivis panti asuhan di Surabaya yaitu Sahid Has, Sumarno, Hasan Sadzili, Syarif Mukhodam, dan Moch Hasyim yang melihat anak-anak yatim yang lulus SMA dipanti asuhan. Karena tidak semua panti asuhan dapat menyekolahkan anak asuhnya ke perguruan tinggi atau mencari pekerjaan, mayoritas anak yatim dikembalikan ke orang tua mereka yang masih hidup atau sudah meninggal. Setelah mereka kembali, kehidupan mereka akan kembali seperti semula. Melihat keadaan tersebut, sejumlah aktivis panti asuhan Surabaya bertanya-tanya bagaimana anak-anak ini bisa hidup bebas tanpa bergantung pada orang lain. Setelah itu, mereka mendirikan yayasan untuk mendidik anak-anak panti asuhan melalui program yang mencakup pelatihan keterampilan bagi anak yatim piatu.<sup>1</sup>

Anak yatim berpeluang besar untuk mandiri jika yayasan ini dikelola dengan baik. Maka, pada tanggal 31 Maret 1994, didirikanlah sebuah yayasan yang dikenal dengan nama Yayasan Pembinaan dan Pembinaan Panti Asuhan Islami dan Pensiunan Anak guna mewujudkan cita-cita pemberdayaan para yatim piatu tersebut menjadi mandiri (YP3IS).<sup>2</sup>

Untuk memperluas kemanfaatan kemandirian anak yatim, YP3IS diganti nama menjadi Yatim Mandiri pada 22 Juli 2008. Harapannya menjadi lembaga pemberdayaan anak yatim yang

---

<sup>1</sup> Ade Irawan, wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>2</sup> Profil Yatim Mandiri, "Yatim Mandiri", 11 Januari 2023, <https://yatimmandiri.org/about/profil>.

tangguh di negeri ini dengan nama baru Yatim Mandiri. Menurut SK. Kemenag RI No. 185 Tahun 2016, Yatim Mandiri telah resmi diakui sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional. Yatim Mandiri kini memiliki 46 lokasi layanan yang tersebar di 14 wilayah Indonesia.

**2. Visi dan Misi LAZ Yatim Mandiri Kudus**

Dengan adanya visi misi pada sebuah lembaga akan menjadi dorongan dan motivasi bagi lembaga tersebut untuk melaksanakan tujuan lembaga tersebut, visi misi yatim mandiri adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

**a. Visi**

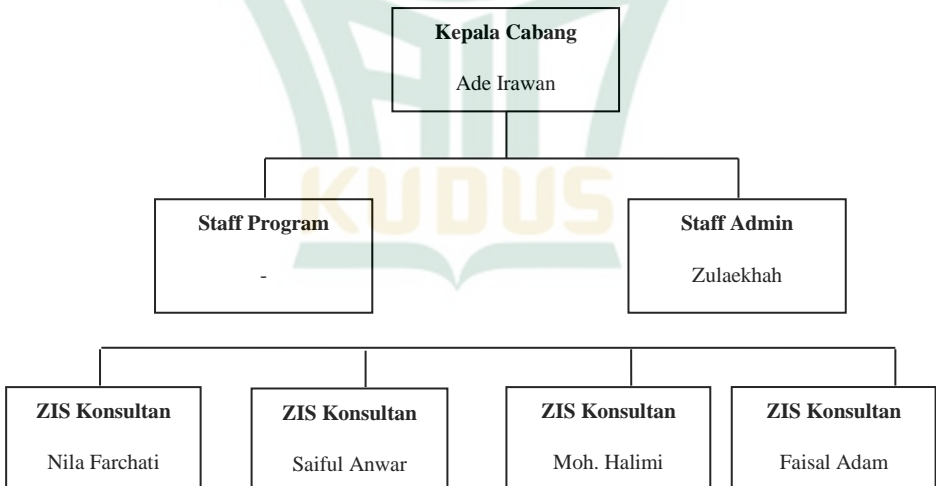
Menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian yatim

**b. Misi**

- 1) Membangun nilai-nilai kemandirian yatim dan dhuafa
- 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumber daya untuk kemandirian yatim dan dhuafa
- 3) Meningkatkan *capacity building* organisasi

**3. Struktur Organisasi LAZ Yatim Mandiri Kudus**

**Gambar 4.1**  
**Organisasi Pengurus LAZ Yatim Mandiri Kantor Layanan Kudus**



<sup>3</sup>Mutofrofin, dkk, “Penuhi Hak Anak Lahir & Batin”, *Majalah Yatim Mandiri*, Juli 2022, 3.

Berdasarkan struktur organisasi diatas berikut ini adalah deskripsi pekerjaan setiap anggota yang ada di Yatim Mandiri:<sup>4</sup>

a. Kepala Cabang

Kepala cabang merupakan perwakilan kantor pusat yang berada di daerah/cabang yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin kantor cabang dan menjalankan manajemen serta prosedur kerja yang sesuai dengan standar dari kantor pusat.

b. Staff Program

Staff program bertugas untuk mengatur kegiatan dan merancang kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan program yang ada pada lembaga tersebut.

(Catatan: staff program masih kosong karena masih menunggu persetujuan dari pusat untuk membuka lowongan pekerjaan dibagaian staff program dan belum terlalu dibutuhkan dan masih bisa di *handle* oleh tim yang ada di LAZ Yatim Mandiri.)

c. Staff Admin

Tenaga administrasi di lembaga zakat dipercaya untuk membuat laporan informasi, pengambilan data dan tindakan secara metodelis untuk memungkinkan pembuatan laporan perencanaan lebih sederhana.

d. ZIS Konsultan

ZIS Konsultan (ZISCO) merupakan pekerjaan yang dijalani oleh seorang *fundriser*. *Fundriser* adalah orang yang bertugas untuk mencari muzakki agar mereka membayarkan dana ZISWAF tersebut kepada lembaga tersebut.

#### 4. Penyaluran Dana ZISWAF Melalui Program Kerja LAZ Yatim Mandiri Kudus

Zakat, infak, shdaqah dan wakaf (ZISWAF) akan jauh optimal manfaatnya apabila dikelola oleh lembaga amil zakat daripada disalurkan oleh muzakki sendiri. Meskipun distribusi ZISWAF dapat dilakukan secara mandiri, namun para ulama menyarankan agar dilakukan melalui lembaga amil zakat. Sehingga lembaga amil zakat harus mengelola dan mendistribusikan dana ZISWAF secara aman dan profesional.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ade Irawan, wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>5</sup> Abdul Al-Hamid Mahmud, *Ekonomi Zakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 11

Penyaluran dana ZISWAF di LAZ Yatim Mandiri Kudus tidak mengharuskan dari delapan ashnaf penerima zakat. Delapan ashnaf yang dimaksud yaitu *amil zakat, raqib, hamba sahaya, fakir miskin, gharim, fisabilillah, muallaf dan ibnu sabil*. Penyaluran dana ZISWAF LAZ Yatim Mandiri Kudus lebih berfokus kepada anak yatim dan dhuafa, karena menurut mereka anak yatim dan dhuafa merupakan sosok manusia yang memperoleh kedudukan khusus dan mulia disisi Allah SWT.

Penyaluran dana ZISWAF tersebut akan disalurkan melalui beberapa program yang berfokus pada bidang pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, dakwah dan pemberdayaan yang tentunya program tersebut diberikan kepada para anak yatim dan dhuafa. Berikut ini program yang ada pada LAZ Yatim Mandiri:<sup>6</sup>

a. Program Pendidikan

Bagian terpenting dalam kehidupan adalah pendidikan. Pendidikan juga yang akan mengantarkan kita pada kesuksesan. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud bukan hanya akademik atau intelektual saja, namun spiritual, emosional dan akhlak juga penting untuk mereka. Yatim Mandiri hadir dalam rangka membantu mengembangkan program pendidikan tersebut dan meningkatkan kualitas anak tersebut, khususnya anak yatim dan dhuafa. Program-program pendidikan yang disediakan oleh Yatim Mandiri yaitu: Beasiswa Yatim Mandiri (BESTARI), Insan Cendekia Boarding School (ICMBS), Sanggar Al-Qur'an, Kampus Kemandirian, dan Sanggar Genius.

b. Program Kesehatan dan Gizi

Mempunyai kondisi kesehatan yang prima dan fisik yang kuat sangat diperlukan. Yatim Mandiri ingin agar setiap anak yatim dan dhuafa dapat meraih cita-citanya tanpa mengalami masalah kesehatan dan perkembangan fisiknya. Untuk itu beberapa program kesehatan telah dimunculkan, beberapa program dan fasilitas kesehatan yang ada diharapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh anak yatim dan dhuafa sehingga ketika mereka sakit atau ingin memeriksakan kesehatan, mereka bisa mendapatkan fasilitas yang layak secara gratis. Program tersebut yaitu: Mobil Sehat dan Layanan Sehat Mandiri.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ade Irawan, wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>7</sup> Brosur Yatim Mandiri, *Zakat Untuk Memandirikan Yatim dan Dhuafa*, 2 Februari 2023, 2.

- c. Program Kemanusiaan  
Program kemanusiaan merupakan program untuk membantu mengurangi beban mereka yang terkena dampak bencana, seperti bencana alam. Program tersebut yaitu: Bantuan Langsung Mustahik dan Bencana Alam.<sup>8</sup>
- d. Program Dakwah  
Program dakwah merupakan salah satu upaya Yatim Mandiri dalam menyiarkan nilai-nilai islam kepada masyarakat. Program tersebut yaitu: Kursus Al-Qur'an, Pengiriman Dai atau Ustad dan Safari Dakwah.<sup>9</sup>
- e. Program Pemberdayaan Ekonomi  
Program ini merupakan salah satu upaya Yatim Mandiri dalam memberdayakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Program tersebut yaitu: Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) dan Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC).  
Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) merupakan program pendidikan dan pelatihan vokasi untuk anak-anak yatim dan dhuafa lulusan SMA atau sederajat. Program ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan khusus sehingga menghasilkan tenaga ahli dibidangnya, yang memiliki karakter jujur, amanah dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya, serta menjadi pribadi yang hidup mandiri sesuai dengan tantangan zaman.<sup>10</sup>

Berikut ini adalah penerimaan dan penyaluran dana ZISWAF LAZ Yatim Mandiri Kudus pada bulan November dan Desember 2022:

**Tabel 4.1**  
**LAZ Yatim Mandiri Penerimaan dan Penyaluran Dana**  
**ZISWAF Bulan November dan Desember 2022**  
**(Dalam Rupiah)**

<b>PENERIMAAN</b>	<b>November</b>	<b>Desember</b>
Penerimaan Dana Zakat	831.040.147	916.844.704
Penerimaan Dana Infak/Shadaqah	6.263.074.813	5.618.834.346

<sup>8</sup> Ade Irawan, wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>9</sup>“Program Dakwah”, Yatim Mandiri, diakses pada 24 Januari 2023. <https://yatimmandiri.org/program/dakwah>

<sup>10</sup> Aldi Khusuma dan Muhammad Hasan, “Peran Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Surabaya dalam Mencetak Wirausahawan”, *eL-Qist*, 7 No. 2 (2017): 1485.

Penerimaan Dana Terikat	49.979.090	57.010.000
Penerimaan Dana Wakaf	274.765.207	82.427.833
<b>Total Penerimaan</b>	<b>7.418.859.257</b>	<b>6.675.116.883</b>
Saldo Bulan Lalu	1.375.285.322	2.365.380.737
<b>Dana Tersedia</b>	<b>8.794.144.579</b>	<b>9.040.497.620</b>
<b>PENYALURAN</b>		
Program Pendidikan	3.493.910.839	4.403.895.225
Program Kesehatan dan Gizi	474.966.882	355.450.758
Program Dakwah	2.309.726.697	2.417.337.064
Program Kemanusiaan	27.261.395	180.330.839
Program Pemberdayaan Ekonomi	122.898.029	99.317.480
<b>Jumlah Penyaluran</b>	<b>6.428.763.842</b>	<b>7.456.331.365</b>
<b>Sisa Saldo</b>	<b>2.365.380.737</b>	<b>1.584.166.255</b>

Sumber: *Majalah Yatim Mandiri Januari 2023 dan Februari 2023.*

**5. Program Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC)**

**a. Sejarah Program Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC)**

Yatim Mandiri merupakan pendiri dan pembentuk Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC), yaitu sebuah kampus yang bertujuan untuk membantu anak purna asuh yatim dan dhuafa dalam mewujudkan potensi mereka secara maksimal dengan membekali mereka keterampilan akademik, kewirausahaan, dan kecerdasan spiritual.

MEC didirikan menjawab atas keluhan dari para mustahik yang biasanya setelah lulus SMA atau sederajat mereka dihadapkan dengan dua pilihan yaitu kuliah atau kerja, walaupun bekerja mereka sulit mendapatkan pekerjaan. Dari keluhan tersebutlah awal mulanya pemikiran didirikannya Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) pada tanggal 1 Juni 2007, agar anak-anak yatim dan dhuafa lulusan SMA atau sederajat mampu bersaing.<sup>11</sup>

Dari 100 peserta didik yang ditargetkan, namun hanya ada 35 anak pada tahun pertama. Agar bisa mencapai target yang telah ditentukan, tim manajemen MEC kemudian membuka pendaftaran untuk gelombang kedua. Akhirnya mendapatkan

---

<sup>11</sup> Ade Irawan, wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.



peserta didik sebanyak 50 anak yatim dan dhuafa dari berbagai kota dan desa yang ada di Indonesia. Untuk angkatan pertama hanya tersedia beberapa jurusan, antara lain akuntansi komputer, administrasi komputer, teknisi komputer dan diklat guru tk islam.

MEC adalah sebuah lembaga pendidikan dan pelatihan profesi khusus anak yatim dan dhuafa usia 18-21 tahun (lulusan SMA/ sederajat). Program pelatihan MEC berlangsung selama enam bulan hingga maksimal satu tahun. Dengan harapan peserta didik yang di MEC mereka bisa mandiri secara ibadah, mandiri secara belajar dan mandiri secara perekonomiannya.

**b. Visi dan Misi Program Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC)<sup>12</sup>**

**1) Visi**

Pelopor Diklat dalam memandirikan generasi bangsa yang berbasis *entrepreneurship* dan nilai-nilai keislaman.

**2) Misi**

- a) Mengembangkan sistem pendidikan vokasi berasrama yang berbasis nilai-nilai keislaman.
- b) Mengembangkan diklat yang mampu menciptakan professional yang memiliki jiwa entrepreneur.
- c) Mengembangkan diklat yang mampu melahirkan generasi yang mandiri.

**c. Keunggulan Program Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC)**

Program Mandiri *Entrepreneur Center* sendiri memiliki beberapa keunggulan, yaitu:<sup>13</sup>

- 1) Anak bisa mandiri
- 2) Mendapatkan beasiswa dan *livingcost*
- 3) Mendapatkan pengetahuan *skill* dan keterampilan
- 4) Lebih mendalami ilmu agama pembiasaan beribadah dan akhlak mulia
- 5) Penempatan kerja
- 6) Menambah *skill entrepreneur*

**d. Proses Sosialisasi dan Rekrutmen Peserta Program Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC)**

Dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuatitas pengembangan program Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) agar dana ZISWAF dapat diberdayakan secara optimal, LAZ

---

<sup>12</sup>“Visi dan Misi Mandiri Entrepreneur Center”, MEC, diakses pada 24 Januari, 2023. <https://mec.or.id/visi-dan-misi/>.

<sup>13</sup> Ade Irawan, wawancara oleh penulisi, 17 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

Yatim Mandiri Kudus dalam hal ini mengacu pada Undang-undang No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat yang menghendaki adanya sosialisasi kepada masyarakat secara luas.<sup>14</sup> Untuk mengubah paradigma pengelolaan zakat tradisional yang berjalan selama ini menjadi suatu sistem yang lebih professional, LAZ Yatim Mandiri Kudus dalam mesnsosialisasikan lembaganya memiliki beberapa teknik yang lebih efisien dan efektif. Sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti:<sup>15</sup>

1) Sosialisasi melalui media sosial

Istilah media sosial mengacu pada platform internet seperti Facebook, Instagram, Twitter, blog, wiki, dan lainnya di mana orang dapat dengan mudah terlibat, berbagi, dan menghasilkan informasi. Tiga platform media sosial yang paling banyak digunakan orang adalah Facebook, Instagram, dan Tiktok. Dengan adanya media social tersebut LAZ Yatim Mandiri Kudus memanfaatkannya sebagai media sosialisasi untuk lebih mengenalkan lembaga itu sendiri beserta program-programnya, salah satunya yaitu program Mandiri Entrepreneur Center (MEC). Dengan memposting kegiatan-kegiatan mereka, memberitahukan seperti apa aja kegiatan yang dilakukan, termasuk donasi yang dibuka untuk program MEC.

2) Sosialisasi melalui media cetak

Salah satu bentuk media cetak yang sering digunakan masyarakat adalah majalah yang juga memiliki komponen sosialisasi. LAZ Yatim Mandiri memanfaatkannya sebagai wadah pengenalan dan merekrut peserta MEC. Selain melalui majalah, LAZ Yatim Mandiri juga membuat brosur untuk disebar kepada masyarakat luas.

3) Sosialisasi ke sekolah atau ke desa-desa<sup>16</sup>

Proses sosialisasi sangat dipengaruhi oleh interaksi dan komunikasi. Diharapkan dengan sosialisasi secara langsung ke sekolah-sekolah dapat menarik minat anak-anak yatim dan

---

<sup>14</sup>“Pengelolaan Zakat”, Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 1999, diakses pada 24 Januari, 2023. <https://kuaumbulharjo.org/wp-content/uploads/2019/07/Undang-Undang-Tentang-Pengelolaan-Zakat.pdf>.

<sup>15</sup>Saiful Anwar, wawancara oleh penulisi, 19 Januari 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>16</sup> Saiful Anwar, wawancara oleh penulisi, 19 Januari 2023, wawancara 3, transkrip.



dhuafa untuk menjadi peserta MEC. Selain itu saat melaksanakan program KESLING di desa-desa LAZ Yatim Mandiri juga memberikan sosialisasi terkait program MEC dengan harapan mampu menarik minat anak-anak yatim dan dhuafa untuk menjadi peserta MEC dan disetiap kelurahan ada koordinatornya tersendiri.

Berikut ini nama-nama anak dari Kudus yang telah mengikuti program MEC:

**Tabel 4.2 Peserta Program Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) LAZ Yatim Mandiri Kudus**

No.	Nama	Tahun
1.	Izza Septiani	2016
2.	Muhammad Khoirul Anam	2017
3.	Mustofa Kamal	2018
4.	Bagus Prayoga	2018
5.	Ilham Saputra	2019
6.	Alfina Maya Sari	2021
7.	Salsabila Fatikha Putri	2022
8.	Kunti Durotul Milah	2022
9.	Wahyu Aji Prasetyo	2023

*Sumber : Hasil Observasi LAZ Yatim Mandiri Kudus 2023.*

Untuk menjadi anggota MEC memiliki beberapa persyaratan yaitu:<sup>17</sup>

- 1) Yatim yang dhuafa/ Yatim piatu
- 2) Lulusan SMA/SMK/ sederajat
- 3) Usia maksimal 21 tahun
- 4) Bersedia tinggal di asrama
- 5) Bersedia ditempatkan di seluruh cabang MEC
- 6) Bersedia bekerja setelah pendidikan minimal 1 tahun
- 7) Tidak merokok
- 8) Belum menikah dan tidak akan menikah selama pendidikan
- 9) Sehat jasmani dan rohani

---

<sup>17</sup> Ade Irawan, wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

Dari semua peserta Mandiri Entrepreneur (MEC) di atas, tiga diantaranya yaitu Kunti Durotul Millah dan Salsabila Fatikha Putri mengikuti program MEC di kampus MEC Semarang memilih jurusan administrasi perkantoran. Kunti Durotul Milah sekarang bekerja di CV. Alvaro yang bergerak dibidang jasa penyewaan travel dan mobil dibagian administrasi, untuk Salsabila Fatikha Putri sekarang bekerja di Permodalan Nasional Madani (PNM) yang bergerak dibidang keuangan sebagai *account officer*. Sedangkan Wahyu Aji Prasetyo masih aktif sebagai peserta di kampus MEC Sragen memilih jurusan argobisnis.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Data Peran Program Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Anak Yatim dan Dhuafa

Penyaluran dana ZISWAF (zakat, infak, shadaqoh dan wakaf) merupakan suatu bentuk kegiatan dalam mendistribusikan dana ZISWAF dari para muzakki kepada para mustahik, yang bertujuan untuk membantu para asnaf penerima dana zakat, melalui program-program yang mampu memberikan dampak positif dan bermanfaat. Dalam penyaluran dana zakat diperlukan suatu lembaga untuk mengelola dana zakat. Dana zakat yang telah dikelola nantinya akan didistribusikan untuk membantu mensejahterakan umat muslim.

LAZ Yatim Mandiri Kudus mempunyai program kerja untuk membantu mensejahterakan para mustahik dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) anak yatim dan dhuafa. Program kerja tersebut merupakan program Mandiri *Entrepreneur Center*.<sup>18</sup> MEC sangat mengutamakan anak yatim yang dhuafa (lemah) untuk menjadi pesertanya, karena mereka termasuk fakir dan miskin yang membutuhkan bantuan pendidikan dan pelatihan.

Menurut Bapak Ade Irawan selaku kepala cabang Yatim Mandiri Kudus mengatakan bahwa:

“Program MEC berawal dari keluhan atas keterbatasan dari para mustahik yang biasanya setelah lulus SMA atau sederajat mereka dihadapkan dengan dua pilihan yaitu kerja atau kuliah. Kalaupun bekerja mereka juga kesulitan saat mencari kerja, sehingga pihak LAZ Yatim Mandiri Kudus berusaha untuk memfasilitasi atas keluhan tersebut dan mempunyai

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi di LAZ Yatim Mandiri Kudus, 17 Januari 2023.

inovasi baru untuk memaksimalkan pendistribusian dana zakat produktif, yaitu melalui program *Mandiri Entrepreneur Center (MEC)*.<sup>19</sup>

Upaya LAZ Yatim Mandiri Kudus dalam meningkatkan kualitas anak yatim dan dhuafa melalui program *Mandiri Entrepreneur Center*, seperti penuturan kepala cabang LAZ Yatim Mandiri Kudus Bapak Ade Irawan, beliau menjelaskan:

“Yatim Mandiri menawarkan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas anak yatim dan dhuafa, salah satunya adalah program pendidikan yang di dalamnya terdapat program MEC. Program tersebut memiliki beberapa jurusan diantaranya yaitu argobisnis, otomotif, kuliner, pertanian, perternakan, dan lain sebagainya, sesuai bakat minatnya anak-anak yang nantinya juga akan dibekali sekaligus rohaninya juga akan dibekali, sehingga nantinya anak tersebut memiliki kualitas dan kuantitas yang lebih mumpuni.”<sup>20</sup>

Dalam hal ini *Mandiri Entrepreneur Center (MEC)* berfokus pada pemberdayaan umat, diharapkan dengan adanya program MEC dapat membantu para mustahik untuk meningkatkan kualitas anak yatim dan dhuafa. Target dari program MEC adalah untuk meningkatkan para mustahik menjadi muzakki.

Untuk kampus MEC berada di empat kota, yaitu Surabaya, Sragen Semarang dan Bogor. Setiap daerah memiliki jurusan yang berbeda-beda. MEC di Surabaya terdapat jurusan akuntansi, desain grafis, otomotif, teknologi informatif, manajemen zakat dan kuliner. Di Sragen terdapat manajemen bisnis dan argobisnis. Sedangkan di Semarang terdapat jurusan akuntansi dan administrasi perkantoran. Untuk di Bogor terdapat jurusan desain grafis.

Peserta MEC merupakan anak-anak yatim dan dhuafa dari berbagai cabang LAZ Yatim Mandiri yang telah lolos melalui seleksi nilai dan wawancara. Setiap setahun sekali LAZ Yatim Mandiri diberikan kesempatan untuk merekrut dan mengirimkan sepuluh anak untuk mengikuti program MEC di kampus MEC. Kemudian setelah mereka lolos seleksi, mereka akan dikirimkan kesalah satu cabang kampus MEC untuk menjalani masa

---

<sup>19</sup> Ade Irawan, wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>20</sup> Ade Irawan, wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

pendidikan. Mereka harus bersedia ditempatkan di kampus MEC cabang manapun.

Sebelum menjalani masa pendidikan, peserta harus menjalani masa orientasi peserta didik baru (MOPDB), sama halnya di universitas-universitas. Namun berbeda dengan yang ada di universitas ataupun sekolah, MOPDB di MEC ini berupa pelajaran yang sangat berharga dan motivasi dari para alumni MEC. Pada saat MOPDB ini, peserta MEC ditanamkan *mindset* untuk menjadi seorang wirausahawan.

Selama mengikuti program MEC terdapat tiga kegiatan utama didalamnya yaitu bidang akademik, bidang keagamaan dan bidang *entrepreneur*. Seperti penuturan alumni peserta MEC Kunti Durotul Milah, beliau menjelaskan:

“Kalau di MEC itu ada tiga kegiatan utama kak yaitu akademik, keagamaan dan *entrepreneur*. Kalau akademik itu kaya kuliah, kalau yang keagamaan itu ada diniyah sama pembelajaran mengaji menggunakan metode tilawah, sedangkan kalo *entrepreneur* itu ada *entrepreneur online* maupun *offline*.”<sup>21</sup>

Dalam membekali peserta didik dibidang akademik, MEC melaksanakan kuliah melalui pembelajaran di dalam ruang kelas dan pendidikan yang terbagi dalam beberapa jurusan dengan mengikuti pembelajaran selama 6 bulan. Sedangkan dalam bidang keagamaan peserta didik dituntut untuk menjalankan program keasramaan seperti dipondok yang meliputi beberapa kegiatan ibadah dan diniyah, selain itu juga mendapatkan pendidikan agama seperti akidah, fiqih, dan membaca al-qur’an. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Kunti Durotul Milah selaku alumni peserta MEC dalam wawancara, beliau mengatakan:

“Biasanya jam 3 itu kita sudah mulai bangun shalat lail (shalat sunnah), nanti subuh jamaah, al ma’tsurot (dzikir pagi dan petang), baca al-waqiah. Sehabis itu ngaji tilawati yang dibagi menjadi dua kelompok, jadi waktu itu aku angkatan 16 ada 16 orang, sebagian dibimbing ustadzah Munawaroh (kepala asrama), sebagian dibimbing kak cici (mentor). Setelah ngaji tilawati selesai bubar lanjut setoran hafalaan 30 juz, surat pilihan dan doa-doa (menghafal sesuai

---

<sup>21</sup> Kunti Durotul Milah, wawancara oleh penulis, 21 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

kemampuan). Selesai itu gentian mandi, bersih-bersih kamar dan piket, setelah selesai semuanya kumpul untuk makan bersama. Kemudian jam setengah 8 berangkat kuliah sampai jam 3 sore. Setelah itu bersih-bersih, piket dan nyantai-nyantai. Nanti jam 5 sore sudah harus ready dalam arti selesai piket dan mandi. Kegiatannya membaca al ma'tsurot bersama. Habis itu makan bareng. Setelah itu sholat maghrib, tilawati bersama, sholat isya, kemudian diniyah (pembelajaran diniyah hanya 4 kali dalam seminggu, hari senin fiqih ibadah, selasa akhlak, rabu akidah, kamis fiqih muamalah) sampai jam 9 malam."<sup>22</sup>

Dan untuk membekali peserta didik dibidang *entrepreneur*, MEC memiliki sebuah program keterampilan khusus yang bertujuan untuk menciptakan wirausahawan muda dari sekolah. Dalam *entrepreneur* terdapat *entrepreneur online* dan *entrepreneur offline*, untuk *entrepreneur online* biasanya peserta didik diberikan tugas untuk berjualan melalui *marketplace* seperti Shopee, Tokopedia, dan *website*. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Kunti Durotul Milah selaku alumni peserta MEC dalam wawancara, beliau mengatakan:

“Sama aja si intinya kalau di hari sabtu minggu, bedanya kalau senin samapai jumat itu paginya kuliah kalau sabtu minggu *entrepreneur*. Sabtu itu *entrepreneur online* (*marketplace*, shopee, tokopedia, website), dihari minggu *entrepreneur offline* (jualan keliling berkelompok, perkelompok terdiri 4 orang) jualannya itu sesuai keputusan kelompok masing-masing. Kalau aku waktu itu kelompok aku jualannya jus buah, ambil dari orang, aku dulu jualannya keliling biasa dikampung sebelah, lanjut naik BRT ke daerah pasar johar semarang, nah kan perkelompok kita 4 orang, tapi dibagi lagi jadi 2 lagi kelilingnya berbeda tempat. Sampai batas waktunya jam 3 sore harus sudah berada di asrama.”<sup>23</sup>

Sedangkan *entrepreneur offline* peserta didik diberikan tugas untuk berjualan keliling disekitar MEC. Hasil pendapatan yang sudah terkumpul dari penjualan akan dikelola dan digunakan untuk

---

<sup>22</sup> Kunti Durotul Milah, wawancara oleh penulis, 21 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>23</sup> Kunti Durotul Milah, wawancara oleh penulis, 21 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.



memenuhi kebutuhan pribadi peserta didik selama di dalam asrama maupun nanti setelah lulus pendidikan MEC, seperti penuturan peserta MEC Wahyu Aji Prasetyo, beliau menjelaskan:

“Itu hasilnya nanti disetorin ke mentor kak, tapi misal kalau kita lagi butuh untuk membeli keperluan seperti sabun, dan lalin-lain bisa minta ke mentor, nanti kalau sudah lulus uang hasil setoran tadi juga akan dikembalikan ke kita semua kak.”<sup>24</sup>

Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) merupakan sebuah program yang berbasis *lifeskill*, jadi semua ilmu yang diterima harus diterapkan terlebih dahulu. Dalam pengembangan akademik yang berlangsung dikelas menggunakan teknik 30% teori dan 70% praktik. Selain itu juga akan dilakukan kunjungan industri, sehingga para peserta MEC mulai mengenal dunia kerja yang sesungguhnya. Seperti penuturan alumni MEC Kunti Durotul Milah, beliau menjelaskan:

“Untuk kuliah itu materi langsung praktik kak, jadi MEC itu memang pendidikannya 70% praktik dan 30% teori.”<sup>25</sup>

Wahyu Aji Prasetyo selaku peserta MEC juga menuturkan:

“Untuk kunjungan industri biasanya ke tempat-tempat yang akan digunakan untuk magang kak. Kalau kunjungan industri biasanya disekitar sini yang dekat dengan MEC kak.”<sup>26</sup>

Selama proses pendidikan dan pelatihan di MEC juga menjalankan beberapa tahapan program pelatihan *entrepreneur* yaitu: *Entrepreneur Camp*, *Entrepreneur Motivation*, *Entrepreneur Session* dan *Entrepreneur Challenge*. Dari keempat tahapan yang dijalankan MEC bertujuan untuk memotivasi, mengembangkan dan memberikan bekal kepada peserta didik MEC. Hal tersebut sesuai yang dipaparkan alumni peserta MEC Kunti Durotul Milah, beliau menjelaskan:

“Tahapan-tahapan program MEC sendiri ada empat, yang pertama ada *entrepreneur camp* biasanya diadakan ketika

---

<sup>24</sup> Wahyu Aji Prasetyo, wawancara oleh penulis, 21 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>25</sup> Kunti Durotul Milah, wawancara oleh penulis, 21 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>26</sup> Wahyu Aji Prasetyo, wawancara oleh penulis, 21 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

session PPDB dimana kegiatan tersebut dikemas maksimal tiga hari minimal satu hari satu malam, dengan kegiatan seperti perkemahan biasa dan ada kegiatan dimana teman-teman itu dilatih untuk mental dasar dalam berentrepreneur tanpa modal dan itu sistemnya adalah siapa saja yang berkenan dan syaratnya adalah anak-anak yatim dhuafa atau yatim piatu dan yang kedua, *entrepreneur motivation* itu adalah kegiatan yang dilakukan masing-masing asrama cabang dimana yang tersebar di empat cabang itu dilakukan selama satu bulan sekali dengan cara mendatangkan orang lain atau mendatangkan pengusaha-pengusaha dari mitra kita untuk memberikan motivasi ke entrepreneuran. Yang ketiga ada *entrepreneur session* itu biasanya dilakukan permasing-masing cabang, kalo cabang MEC yang dipusat itu biasanya ada dua hari yaitu sabtu minggu, dimana sabtu dan minggu itu gantian ikhwan dan akhwat, nah kalau cabang-cabang yang lain kan sesuai dengan asramanya, yang ikhwan-ikhwan ya ikhwan saja akhwat-akhwat ya akhwat saja, contohnya kalau di Jakarta sama Sragen kan ikhwan, kalau di Semarang kan akhwat saja, nah itu pelaksanaanya di sabtu minggu, terus kemudian yang terakhir, *entrepreneur challenge* itu dilakukan minimal satu bulan sekali dengan cara teman-teman diberikan produk dari kita dan kita antarkan ke suatu tempat untuk menjualkannya atau bisa jadi juga tidak perlu ke tempat yang lain disekitar kita tapi produknya dari kita dan juga bisa kita antarkan ke suatu tempat dimana medannya teman-teman tidak tahu, belum pernah kenal, kemudian mencari supplier dan berjualan disitu itu si kak.”<sup>27</sup>

Setelah selesai pendidikan kemudian para peserta MEC akan menjalani program magang. Magang kerja merupakan bentuk komitmen MEC dalam membantu peserta didik untuk menerapkan ilmunya selama diasrama sebelum dilepas. Magang akan dilakukan selama satu bulan setelah selesai pendidikan. Peserta MEC akan ditempatkan dikantor mitra kerja atau rekana MEC. Hal tersebut bertujuan untuk melatih peserta MEC agar terbiasa dengan lingkungan kerja. Dan akan ditempatkan sesuai dengan bidang

---

<sup>27</sup> Kunti Durotul Milah, wawancara oleh penulis, 21 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

akademik atau jurusan mereka, seperti penuturan peserta MEC Wahyu Aji Prasetyo, beliau menjelaskan:

“Kan nanti selesai program ada magangnya kak satu bulan, ada beberapa tempat magang salah satunya didekat MEC kak kemarin baru selesai kunjungan, untuk magangnya sendiri wajib diikuti kak.”<sup>28</sup>

Setelah selesai pendidikan dan magang kemudian peserta MEC akan diberikan tugas akhir berupa laporan berupa apa yang selama ini mereka peroleh selama mengikuti program MEC yang disusun dalam bentuk *power point* (PPT), kemudian dipresentasikan didepan teman-teman dan para mentor.<sup>29</sup> Setelah selesai semua atau lulus akan mendapatkan ijazah dan sertifikat kompetensi yang merupakan modal penting untuk melamar kerja, serta akan mendapatkan gelar kuliah vokasi setara D1 atau ahli pratama (A.P).

Lulus dari MECpun para peserta masih mendapatkan pembinaan sampai kurang lebih dua bulan atau sampai mereka mendapatkan pekerjaan atau sudah berhasil berwirausaha. Ketika mereka belum mendapatkan pekerjaan maka LAZ Yatim Mandiri akan memberikan solusi seperti diberikan pekerjaan di LAZ Yatim Mandiri atau bekerja dengan alumni-alumni MEC yang sudah memiliki usaha. Selain itu juga ada pembinaan berupa kelas *zoom* yang berisi pelatihan *soft skill* ataupun pelatihan seputar kewirausahaan, sehingga mereka bisa terus termotivasi untuk mempunyai usaha sendiri. Seperti penuturan kepala cabang LAZ Yatim Mandiri Kudus Bapak Ade Irawan, beliau menjelaskan:

“kalau ada anak binaan kita, contohnya anak-anak yang di Kudus pulang tidak ada kerjaan, Yatim Mandiri akan merekrut atau memberikan solusi. Karena memang anak binaan kita belum kita lepas sampai mereka betul-betul mandiri, artinya belum mandiri dalam ini: bagaimana ini masih menjadi tanggung jawab lembaga, bagaimana anak ini bisa mandiri, kemudian akan kita *rekrut*, kita ajari, kita bekali bagaimana anak ini bisa punya penghasilan dan minimal dia bisa membiayai hidupnya sendiri. Di MEC sendiri punya persatuan yang kuat para alumni-alumni MEC sebelumnya itu sangat erat ikatannya, jadi untuk lowongan kerja itu selalu

---

<sup>28</sup> Wahyu Aji Prasetyo, wawancara oleh penulis, 21 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>29</sup> Wahyu Aji Prasetyo, wawancara oleh penulis, 21 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

ada, kemudian ada juga yang ingin mendedikasikan dirinya ke lembaga.”<sup>30</sup>

Kunti Durotul Milah selaku alumni peserta MEC juga menuturkan:

“Pasca pendidikan, peserta masih mendapatkan pembinaan sampai kurang lebih 2 bulan atau sampai mahasiswa mendapatkan pekerjaan atau berhasil berwirausaha, dalam arti peserta masih diperkenankan untuk berkomunikasi dengan pihak MEC untuk meminta bantuan seperti bantuan informasi lowongan pekerjaan, dan lain-lain. Pembinaan yang lain berupa kelas zoom yang sering diadakan MEC baik pelatihan *soft skill* atau pelatihan seputar kewirausahaan.”<sup>31</sup>

Untuk semua peserta jurusan manajemen zakat, setelah lulus dari MEC akan bekerja dicabang-cabang LAZ Yatim Mandiri. Sedangkan jurusan yang lain juga bisa bekerja di LAZ Yatim Mandiri asalkan nilainya bagus dan mendapatkan rekomendasi dari MEC. MEC juga bekerjasama dengan berbagai perusahaan dan tempat kerja dalam menyalurkan lulusan dari MEC. Selain itu, alumni dari MEC juga menjadi sumber informasi tentang lowongan pekerjaan.

Menurut Bapak Ade Irawan selaku kepala cabang LAZ Yatim Mandiri Kudus:

“program Mandiri *Entrepreneur Center* dikatakan berhasil apabila memenuhi tiga indikator sebagai berikut: *Pertama*, Peserta lulusan MEC sudah mempunyai penghasilan, dalam hal ini peserta lulusan MEC sudah mempunyai penghasilan sendiri dari usaha yang dimilikinya atau bekerja dinstansi-instansi sehingga mereka sudah bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan tidak bergantung ke orang tua. *Kedua*, tingkat keterampilan dan pengetahuan yang diterima oleh peserta MEC, indikator ini mengukur seberapa baik peserta MEC mempunyai keterampilan bisnis yang dibutuhkan setelah mengikuti program MEC sehingga dia bisa mempunyai usaha sendiri dan memiliki ide-ide kreatifitas dan inovatif dalam mengembangkan usahanya. *Ketiga*, tingkat

---

<sup>30</sup> Ade Irawan, wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>31</sup> Kunti Durotul Milah, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2023, wawancara 3, transkrip.

kesuksesan bisnis para peserta setelah program MEC, indikator ini mengukur perkembangan bisnis atau usaha peserta lulusan MEC, seberapa pesat bisnisnya berkembang dan berhasil setelah mengikuti program MEC.”<sup>32</sup>

Dengan adanya indikator keberhasilan tersebut maka para peserta lulusan MEC sudah bisa mandiri dan sudah bisa membiayai hidupnya sendiri tanpa harus bergantung lagi kepada ibu atau bapaknya. Selain itu peserta lulusan MEC juga mempunyai peningkatan kualitas dan *skill* keterampilan, serta akhlak yang lebih baik.

Meningkatkan sosialisasi dan pengenalan program MEC kepada masyarakat yang ada di kota Kudus baik secara langsung maupun melalui brosur, *social media*, ketika mengadakan acara-acara melalui program yang lain merupakan langkah kecil untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk anaknya diperbolehkan mengikuti program MEC dan meningkatnya minat anak-anak yatim dan dhuafa untuk mengikuti program MEC, selain itu perlu juga disampaikan bahwa zakat yang mereka bayarkan melalui LAZ Yatim Mandiri Kudus dapat tersalurkan secara tepat guna dan tepat sasaran, serta kembali lagi untuk membantu mustahik yang ada di Kudus sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara keseluruhan serta meningkatkan kualitas anak yatim dan dhuafa yang ada di Kudus.

Harapan untuk program MEC kedepannya yaitu MEC semakin banyak peminatnya, memiliki kampus MEC disetiap cabang LAZ Yatim Mandiri, program MEC dapat membangkitkan mental bisnis dan memberikan bantuan peluang kepada peserta agar menjadi wirausahawan dibandingkan menjadi karyawan. Hal tersebut sesuai dengan yang dituturkan Bapak Saiful Anwar selaku ZIS Konsultan di LAZ Yatim Mandiri, beliau mengatakan:

“Harapannya semoga banyak peminatnya, lulusan-lulusannya juga sesuai dengan yang kita harapkan, entah jadi entrepreneur atau sesuai dengan jurusan adek-adeknya supaya mereka bisa mandiri.”<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Ade Irawan, wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>33</sup> Saiful Anwar, wawancara oleh penulis, 19 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.



Kunti Durotul Milah selaku alumni MEC juga mengatakan: “Harapan untuk program MEC yaitu MEC tetap mengutamakan pendidikan akhlak dan mental, program MEC tetap berjalan dengan baik sehingga menghasilkan mahasiswa yang terdidik, selain itu semoga MEC dapat membangkitkan mental bisnis dan memberi bantuan peluang kepada mahasiswa agar dapat menjadi karyawan, semoga MEC bisa memiliki cabang di semua kota Indonesia.”<sup>34</sup>

Bapak Ade Irawan selaku Kepala Cabang LAZ Yatim Mandiri Kudus juga menuturkan:

“Harapannya ya semoga kampus MEC segera ada di seluruh cabang LAZ Yatim Mandiri.”<sup>35</sup>

Wahyu Aji Prasetyo selaku peserta yang sedang melaksanakan MEC juga berharap:

“Harapan saya untuk kedepannya semoga program MEC bisa lebih maju dan bisa bermanfaat bagi orang-orang yang mempunyai masalah ekonomi dan tidak bisa melanjutkan kuliah.”<sup>36</sup>

## 2. Data Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC)

Kehadiran lembaga ZISWAF yang amanah dan dapat dipercaya dalam penyalurannya diperlukan agar tepat sasaran penerimanya dan penerimanya juga merasakan manfaatnya.

Bentuk penyaluran dana ZISWAF LAZ Yatim Mandiri secara produktif diberikan dalam bentuk pemberdayaan ekonomi keluarga untuk meningkatkan kualitas dan usaha mereka. Zakat produktif merupakan zakat yang diberikan fakir miskin berupa modal usaha yang digunakan untuk memulai atau mengembangkan usaha, yang mana usaha tersebut dapat meningkatkan taraf hidupnya dengan harapan mustahik dapat menjadi muzakki. Zakat produktif di LAZ Yatim Mandiri diberikan kepada fakir miskin, anak yatim, keluarga yatim dan dhuafa untuk meningkatkan usaha dan *skill* mustahik.

---

<sup>34</sup> Kunti Durotul Milah, wawancara oleh penulis, 21 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>35</sup> Ade Irawan, wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>36</sup> Wahyu Aji Prasetyo, wawancara oleh penulis, 21 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

Salah satu zakat produktif di LAZ Yatim Mandiri disalurkan melalui program yang bernama Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC).

Dalam perjalanan LAZ Yatim Mandiri dengan program pemberdayaan anak yatim dan dhuafa melalui program Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) membutuhkan peran serta masyarakat luas untuk mengevaluasi agar tercapainya tujuan program pemberdayaan di LAZ Yatim Mandiri Kudus. Oleh karena itu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program MEC di LAZ Yatim Mandiri Kudus. Ada tiga faktor pendukung yaitu *pertama*, kemauan dari dalam diri peserta didik dan orang tua. Faktor dari dalam diri merupakan faktor utama meskipun pihak MEC memberikan fasilitas lebih, tetapi jika dalam diri peserta didik tidak ada dukungan atau kemauan maka sulit untuk mengikuti program MEC. Karena itu dukungan orang tua sangat berperan penting untuk menumbuhkan rasa semangat yang ada dalam diri peserta.<sup>37</sup>

*Kedua*, donatur yang setia berdonasi di LAZ Yatim Mandiri.<sup>38</sup> Para donatur yang setia menyalurkan dananya kepada LAZ Yatim Mandiri secara rutin tanpa harus diajak. Sehingga tiap bulan mereka selalu berdonasi, hal tersebut yang membuat program-program LAZ Yatim Mandiri berjalan dengan baik terutama program MEC. Seperti penuturan dari Kepala Cabang Bapak Ade Irawan, beliau menjelaskan:

“yang pastinya MEC tetap eksis bahasanya ya, Yatim Mandiri mengadakan program MEC kenapa ni dari dulu sampai sekarang masih tetap eksis masih tetap bisa melahirkan para penerus anak-anak muda yang *brilliant* dikalangan anak yatim itu karena dukungan dari masyarakat khususnya masyarakat Kudus yang banyak menyisihkan sebagian harta mereka untuk kemandirian anak-anak yatim tadi, artinya faktor pendukungnya adalah para orang-orang baik yang ada di Indonesia khususnya di Kudus ini selalu istikomah, karena Yatim Mandiri itu memiliki donatur skala rutin jadi sudah tanpa diajak itu sudah rutin perbulan. Selain itu kemauan dari dalam diri peserta didik yang mengikuti MEC dan dukungan dari orang tuanya.”<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Hasil Observasi di LAZ Yatim Mandiri Kudus, 19 Januari 2023.

<sup>38</sup> Hasil Observasi di LAZ Yatim Mandiri Kudus, 17 Januari 2023.

<sup>39</sup> Ade Irawan, wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

*Ketiga*, fasilitas sarana dan prasarananya. Sarana dan prasarana di Mandiri Entrepreneur (MEC) sangat mendukung dalam pembentukan peserta didik untuk menjadi wirausahawan. Setiap jurusan sudah ada tempat praktiknya tersendiri. Semisal peternakan, ada peternakan ikan lele. Wahyu selaku peserta MEC menuturkan:

“kalau menurut saya dari wilayah desanya nyaman kak, warganya juga pada ramah-ramah, tempatnya juga nyaman soalnya di pedesaan tapi dekat sama kota juga, dan fasilitasnya juga sudah disediakan.”<sup>40</sup>

Beberapa hal yang menghambat program Mandiri Entrepreneur Center dalam meningkatkan kualitas anak yatim dan dhuafa di LAZ Yatim Mandiri Kudus yaitu *pertama*, kemauan dari dalam diri peserta didik.<sup>41</sup> Dalam hal ini banyak anak yang sudah lolos seleksi, namun menarik kembali berkas dan tidak melakukan pendaftaran ulang kembali karena mereka berubah pikiran, dan beberapa alasan lainnya yaitu, tidak siap meninggalkan orang tuanya, tidak siap tinggal di asrama dan terkadang kurang percaya diri. Seperti penuturan Kepala Cabang Bapak Ade Irawan, beliau menjelaskan:

“sebenarnya anaknya sudah lolos seleksi, tapi ada banyak kendala, jadi pikir-pikir ulang, seperti mereka belum sanggup meninggalkan ibu, belum siap karena sifatnya diasramakan sehingga tidak bebas, hal tersebutlah yang membuat mereka menjadi berubah pikiran.”<sup>42</sup>

*Kedua*, kurangnya dukungan orang tua. Orang tua memiliki peran serta dalam program MEC. Apabila anaknya sudah lolos mengikuti seleksi MEC, namun orang tuanya tidak mendukung karena khawatir, dan lebih memilih anaknya untuk langsung bekerja dan mendapatkan hasil yang lebih nyata dari bekerja, daripada meneruskan pendidikan di MEC sehingga anak tersebut tidak jadi meneruskan pendidikan di MEC. Hal tersebut sesuai yang dituturkan oleh Bapak Saiful Anwar selaku ZIS konsultan, beliau menjelaskan:

“salah satunya orang tua, kadang orang tua juga khawatir, komunikasi disanakan dibatasi ya mba tidak setiap hari boleh

---

<sup>40</sup> Wahyu Aji Prasetyo, wawancara oleh penulis, 21 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>41</sup> Hasil Observasi di LAZ Yatim Mandiri Kudus, 17 Januari 2023.

<sup>42</sup> Ade Irawan, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2023, wawancara 3, transkrip.

pegang hp, mungkin kalau pas *weekend* baru boleh nelfon keluarganya.”<sup>43</sup>

*Ketiga*, belum meratanya kampus MEC diseluruh cabang.<sup>44</sup> Kampus MEC hanya berada di empat kota yaitu Surabaya, Sragen, Semarang dan Bogor, hal tersebut yang terkandung membuat anak dan orang tua menjadi berfikir dua kali karena jauh. Hal tersebut sesuai yang dituturkan oleh Bapak Ade Irawan selaku kepala cabang, beliau menjelaskan:

“jadi kalau faktor penghambatnya memang belum ada MEC di cabang masing-masing, kalau MEC sudah ada di cabang masing-masing insyaallah sudah bisa menampung semuanya, kalau anak-anak Kudus larinya ke MEC Kudus.”<sup>45</sup>

Upaya demi upaya telah dilakukan namun tetap dalam membuka hati orang tua agar memperbolehkan anaknya untuk mengikuti program MEC perlu usaha yang lebih lagi, mengubah keinginan masyarakat hanya bisa diubah dari diri sendiri bukan dari orang lain, LAZ Yatim Mandiri Kudus hanya bisa memberikan dorongan dan penjelasan sedetail mungkin dan bersabar karena tidak semua masyarakat mempunyai pengetahuan yang sama. Selain itu pemerataan kampus MEC supaya ada diseluruh cabang juga masih dicarikan solusinya, hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Ade Irawan, beliau menjelaskan:

“Untuk kampus MEC agar berada dimasing-masing cabang sedang dicarikan solusi untuk bisa diadakan disetiap cabang diseluruh Indonesia.”<sup>46</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Peran Program Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Anak Yatim Dan Dhuafa

LAZ Yatim Mandiri Kudus dalam menyalurkan dana ZISWAF, mempunyai program-program pendayagunaan yang bermanfaat untuk pemberdayaan masyarakat. LAZ Yatim Mandiri Kudus telah menyalurkan dana ZISWAF ke dalam beberapa

---

<sup>43</sup> Saiful Anwar, wawancara oleh penulis, 19 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>44</sup> Hasil Observasi di LAZ Yatim Mandiri Kudus, 17 Januari 2023.

<sup>45</sup> Ade Irawan, wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>46</sup> Ade Irawan, wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

program, salah satunya Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC). Program ini difokuskan untuk membantu para mustahik (anak yatim dan dhuafa) untuk meningkatkan kualitas anak yatim dan dhuafa tersebut dalam bidang keterampilan dan keahlian disuatu bidang, sehingga mereka dapat membuka usaha sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan mampu mengubah mereka dari mustahik menjadi muzakki dikemudian hari. Program MEC diharapkan para mustahik dapat mengembangkan kemandirian, meningkatkan kualitas anak yatim dan dhuafa dan semangat dalam hal usaha yang sedang dijalankan.

Dilatar belakangi oleh banyaknya anak yatim dan dhuafa yang bingung dihadapkan setelah lulus SMA atau sederajat mau kerja atau lanjut kuliah. Di LAZ Yatim Mandiri anak yatim dan dhuafa tersebut akan dibantu dalam segi keterampilan dan keahlian disuatu bidang sehingga kualitas yang ada dalam diri anak yatim dan dhuafa tersebut dapat terus ditingkatkan.

Setiap tahunnya LAZ Yatim Mandiri Kudus akan mendapatkan kesempatan dari pusat untuk mengirimkan 10 anak untuk mengikuti program MEC. Kemudian LAZ Yatim Mandiri Kudus akan melakukan seleksi melalui beberapa tahapan seperti tes dan wawancara. Untuk peserta yang lolos seleksi akan ditempatkan di salah satu cabang kampus MEC.

Setelah lolos peserta MEC akan menjalani masa orientas peserta didik baru (MOPDB). Kegiatan tersebut berupa pelajaran yang sangat berharga dan motivasi dari para alumni MEC. Pada saat MOPDB ini, peserta MEC ditanamkan *mindset* untu menjadi seorang wirausahawan.<sup>47</sup>

Menurut analisa peneliti, dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dapat ditinjau melalui dua kemampuan yang mereka miliki, yaitu *hard skill* dan *soft skill*.<sup>48</sup> Dalam hal tersebut, LAZ Yatim Mandiri telah memadukan antara *hard skill* dan *soft skill* dengan tetap mengedepankan akhlak mulia dan agama. Dimana dalam meningkatkan kualitas anak yatim dan dhuafa MEC memiliki kegiatan tersendiri yaitu bidang akademik, bidang keagamaan dan bidang *entreprenenur*. Dalam bidang akademik, peserta MEC akan mengikuti kegiatan pembelajaran di

---

<sup>47</sup> Devy Riskyana, "Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Infak Sedekah Wakaf (ZISWAF) Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Yatim Mandiri Surabaya", *Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya* (2019): 66.

<sup>48</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2017), 4-5.



dalam ruang kelas sesuai dengan jurusan yang mereka pilih. Dalam bidang keagamaan, peserta MEC akan melaksanakan kegiatan ibadah dan diniyah, selain itu juga mendapatkan pendidikan agama seperti akidah, fiqih, membaca al-qur'an. Sedangkan dalam bidang *entrepreneur* peserta akan menjalankan *entrepreneur* secara *online* maupun *offline*. Untuk *entrepreneur online* biasanya peserta MEC akan berjualan melalui *marketplace* seperti Shopee, Facebook dan lain-lain. Sedangkan *entrepreneur offline* peserta akan mendapatkan tugas berjualan disekitar MEC tanpa dibekali modal, yang kemudian hasilnya akan diberikan kepada mentor untuk diserahkan kembali kepada mereka ketika mereka sudah lulus atau bisa diminta ketika mereka hendak membeli kebutuhan mereka.

Saat proses pendidikan dan pelatihan di MEC juga melaksanakan beberapa tahapan program *entrepreneur* yaitu ada *Entrepreneur Camp*, *Entrepreneur Motivation*, *Entrepreneur Session* dan *Entrepreneur Challenge*.<sup>49</sup> Dari keempat tahapan yang dijalankan MEC bertujuan untuk memotivasi, mengembangkan dan memberikan bekal kepada peserta didik MEC.

Menurut peneliti, proses pendidikan dan pelatihan tersebut sesuai dengan teori pengembangan sumber daya manusia yaitu dengan melalui program-program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas profesionalisme dan keterampilan.<sup>50</sup>

Dalam pengembangan akademik yang berlangsung dikelas menggunakan teknik 30% teori dan 70% praktik. Selain itu juga akan dilakukan kunjungan industri, sehingga para peserta MEC mulai mengenal dunia kerja yang sesungguhnya. Kunjungan industri biasanya ke tempat yang mereka akan tempati ketika magang. Magang akan dilakukan selama satu bulan setelah selesai pendidikan. Peserta MEC akan ditempatkan dikantor mitra kerja atau rekan MEC. Hal tersebut bertujuan untuk melatih peserta MEC agar terbiasa dengan lingkungan kerja.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Aldi Khusuma dan Muhammad Hasan, "Peran Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Surabaya dalam Mencetak Wirausahawan", *eL-Qist*, 7 No. 2 (2017): 1486-1488.

<sup>50</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2017), 63-64.

<sup>51</sup> Agmarina Vica Mayelsa, dkk., "Peran Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Dalam Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) di Surabaya", *Jurnal Intelektual Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi* 6 No.1 (2021): 70.

Setelah selesai semua atau lulus akan mendapatkan ijazah dan sertifikat kompetensi, serta akan mendapatkan gelar kuliah vokasi setara D1 atau ahli pratama (A.P).<sup>52</sup> Setelah luluspun mereka juga masih mendapatkan pembinaan kurang lebih dua bulan atau sampai mereka mendapatkan pekerjaan atau memiliki usaha sendiri. LAZ Yatim Mandiri Kudus biasanya memberikan informasi lowongan kerja dari alumni MEC yang telah memiliki usaha atau bekerja di LAZ Yatim Mandiri Kudus.

Dalam mengikuti program MEC dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator berikut ini, *pertama*, Peserta lulusan MEC sudah mempunyai penghasilan. *Kedua*, Tingkat keterampilan dan pengetahuan yang diterima oleh peserta MEC. *Ketiga*, tingkat kesuksesan bisnis para peserta setelah mengikuti program MEC.

Dengan adanya indikator tersebut LAZ Yatim Mandiri Kudus bisa mengukur sejauh mana ilmu yang diterima para peserta MEC dan penerapan ilmunya dalam usahanya sehingga mereka bisa menjadi pribadi yang mandiri dalam membiayai hidupnya sendiri dan tidak bergantung dengan kedua orangtuanya lagi.

Menurut analisa yang dipeorleh peneliti mengenai Peran Program Mandiri *Entrepreneur Center* untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Anak Yatim dan Dhuafa di LAZ Yatim Mandiri Kudus seperti teori pendekatan *social demand*, dimana dalam hal ini perencanaan sumber daya manusia diarahkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, trampil dan memiliki keahlian untuk dapat melayani keinginan atau kebutuhan masyarakat.<sup>53</sup> Dimana program MEC juga mengarahkan anak yatim dan dhuafa dalam meningkatkan kualitas anak yatim dan dhuafa tersebut dalam bidang keterampilan dan keahlian disuatu bidang sehingga mereka dapat membuka usaha sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan bisa hidup secara mandiri.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa program MEC untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) anak yatim dan dhuafa di LAZ Yatim Mandiri Kudus menunjukkan bahwa program MEC merupakan program untuk anak yatim dan dhuafa yang sudah lulus SMA atau sederajat. Selama mengikuti program MEC mendapatkan tiga kegiatan utama yaitu: (a) bidang

---

<sup>52</sup>“FAQ Mandiri Entrepreneur Center”, MEC, diakses pada 11 Februari, 2023. <https://mec.or.id/frequently-asked-question/>.

<sup>53</sup> Sutadji, 2010, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Dee Publish, 17-18.

akademik, dengan mengikuti pembelajaran di ruang kelas sesuai dengan jurusan, (b) bidang keagamaan, meliputi kegiatan ibadah dan diniyah, bimbingan akidah, membaca al-qur'an dan fiqih, (c) bidang *entrepreneur*, berupa keterampilan khusus untuk menciptakan wirausahawan muda dari sekolah. Selama proses pendidikan dan pelatihan di MEC juga menjalankan beberapa tahapan program pelatihan *entrepreneur*, yaitu ada *Entrepreneur Camp*, *Entrepreneur Motivation*, *Entrepreneur Session* dan *Entrepreneur Challenge*. Pelatihan tersebut bertujuan untuk memotivasi, mengembangkan dan memberikan bekal kepada peserta MEC. Dalam ber*entrepreneur* peserta MEC diajarkan untuk berjualan secara *online* maupun *offline* tanpa dibekali modal, sehingga dapat melatih mental dan meningkatkan *skill* mereka saat bekerja. Selain itu peserta MEC juga memiliki keahlian dan keterampilan dalam suatu bidang sehingga mereka bisa membuka usaha sendiri. Peserta MEC yang sudah lulus akan didampingi hingga mereka mampu mandiri atas dirinya sendiri, keluarga dan lingkungan sekitarnya.

## 2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Program Mandiri *Entrepreneur* (MEC)

Dalam pelaksanaan program Mandiri *Entrepreneur Center*, LAZ Yatim Mandiri terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam hal ini faktor pendukung program Mandiri *Entrepreneur Center* yaitu:

- a. Kemauan dari dalam diri peserta didik dan dukungan orang tua  
Faktor dalam diri peserta didik merupakan faktor yang utama meskipun pihak MEC menyediakan fasilitas yang lebih, tetapi jika dalam diri peserta MEC tidak ada dukungan atau kemauan untuk mengikuti program MEC, maka minat peserta MEC untuk mengikuti program MEC menjadi hilang sehingga tidak jadi mengikuti program MEC. Selain faktor dari dalam peserta didik, faktor orang tua juga berperan penting dalam menumbuhkan semangat dan dukungan untuk mengikuti program MEC.
- b. Donatur yang setia berdonasi di LAZ Yatim Mandiri Kudus  
Para donatur yang setia menyalurkan dananya kepada LAZ Yatim Mandiri secara rutin setiap bulannya tanpa harus diajak. Selama ini transparansi laporan keuangan dari LAZ Yatim Mandiri sudah cukup memenuhi syarat karena bentuk laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik, kemudian hasilnya diumumkan melalui majalah yang diterbitkan setiap sebulan sekali. Semakin transparan dan akuntabilitasnya tinggi,

maka akan semakin banyak muzakki yang percaya dan berdonasi di LAZ Yatim Mandiri.

c. Fasilitas sarana dan prasarana

Fasilitas sarana dan prasarana di Mandiri *Entrepreneur Center* yang sangat mendukung dan memadai dalam pembentukan peserta MEC menjadi pribadi yang memiliki keterampilan dan keahlian dalam suatu bidang. Seperti fasilitas dapur yang bisa digunakan untuk memproduksi sebuah produk, salah satunya produk gotilla. Selain itu fasilitas keasramaannya juga sangat mendukung dalam mendidik spiritual peserta MEC.<sup>54</sup>

Selain proses yang mendukung seperti yang telah diuraikan diatas, ada pula faktor yang menghambat program Mandiri *Entrepreneur Center* dalam meningkatkan kualitas anak yatim dan dhuafa yaitu:

a. Kemauan dari dalam diri peserta didik

Kemauan peserta MEC juga sangat berpengaruh dalam program MEC. Jika peserta tersebut lolos untuk mengikut program MEC, namun tiba-tiba dia berubah pikiran karena beberapa alasan, seperti belum siap meninggalkan orang tuanya, belum siap tinggal di asrama, dan lain sebagainya.<sup>55</sup>

b. Kurangnya dukungan dari orang tua

Peran serta orang tua dalam hal ini sangat penting, apabila anaknya lolos seleksi namun tidak ada dukungan dari kedua orang tuanya untuk mengikuti program MEC dikarenakan alasan-alasan tertentu, seperti khawatir karena jauh dan ingin anaknya langsung bekerja. Hal tersebutlah yang biasanya menjadi faktor penghambat program MEC.

c. Belum meratanya kampus MEC

Belum meratanya kampus MEC diseluruh cabang LAZ Yatim Mandiri menjadi salah satu faktor penghambat, karena hal tersebutlah yang terkadang membuat anak dan orang tua menjadi berfikir dua kali karena harus jauh dari anak atau jauh dari orang tua.

Berdasarkan faktor penghambat tersebut, peneliti mempunyai beberapa solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, yaitu:

---

<sup>54</sup> Aldi Khusuma dan Muhammad Hasan, “Peran Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Surabaya dalam Mencetak Wirausahawan”, *eL-Qist*, 7 No. 2 (2017): 1490.

<sup>55</sup> Aldi Khusuma dan Muhammad Hasan, “Peran Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Surabaya dalam Mencetak Wirausahawan”, *eL-Qist*, 7 No. 2 (2017): 1491.

- a. Lebih giat lagi dalam mensosialisasikan terkait program Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC), dengan memberikan penjelasan sedetail mungkin mengenai program Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC), memberitahukan keunggulan dan keuntungan selama mengikuti program Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) apa saja. Serta saat sosialisasi anak dan orang tua harus dihadirkan semua, agar mereka memiliki pemahaman yang sama terkait program Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC), sehingga sang anak menjadi termotivasi untuk mengikuti program Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) dan orangtua juga mendukung anaknya dalam mengikuti program Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC).
- b. Di era digital yang semakin maju ini, sebaiknya lebih aktif lagi dalam mensosialisasikan program Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) di *social media* dengan membuat konten-konten yang menarik seperti: apa saja yang kita dapatkan selama mengikuti program Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC), fasilitas yang didapatkan selama mengikuti program Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC), review dari para alumni yang pernah mengikuti program Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) dengan usaha yang telah mereka miliki saat ini, sehingga bisa menarik minat dan memotivasi para peserta untuk mengikuti program Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC).
- c. Terkait kampus Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) yang belum merata, sebaiknya setiap cabang LAZ Yatim Mandiri dibukakan donasi yang fokus untuk membangun kampus Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) atau lelaing wakaf, dimana dapat mengirimkan dana sesuai tanah yang akan diwakafkan, sehingga dana yang sudah terkumpul bisa segera dibuatkan kampus Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC).

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat program MEC untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) anak yatim dan dhuafa adalah: Faktor pendukungnya yaitu, *pertama*, donatur yang setia menyalurkan dananya kepada LAZ Yatim Mandiri, *kedua*, fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, *ketiga*, dari dalam peserta didik dan orang tua, sedangkan faktor penghambatnya yaitu: *pertama*, kurangnya dukungan dari orang tua, *kedua*, belum meratanya sekolah MEC, *ketiga*, karakter atau kemauan peserta didik. Untuk solusi faktor penghambat yaitu dengan lebih giat lagi dalam mensosialisasikan program Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC), dan lebih aktif juga



dalam mensosialisasikan melalui *social media* dengan membuat konten-konten yang menarik. Serta membuka donasi yang berfokus pada pembangunan kampus Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC).

